

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Proses penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dimulai dari bulan Desember 2013 dan berakhir pada Februari 2014, namun diharapkan dengan singkatnya waktu penelitian tidak mengurangi maksud dan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini.

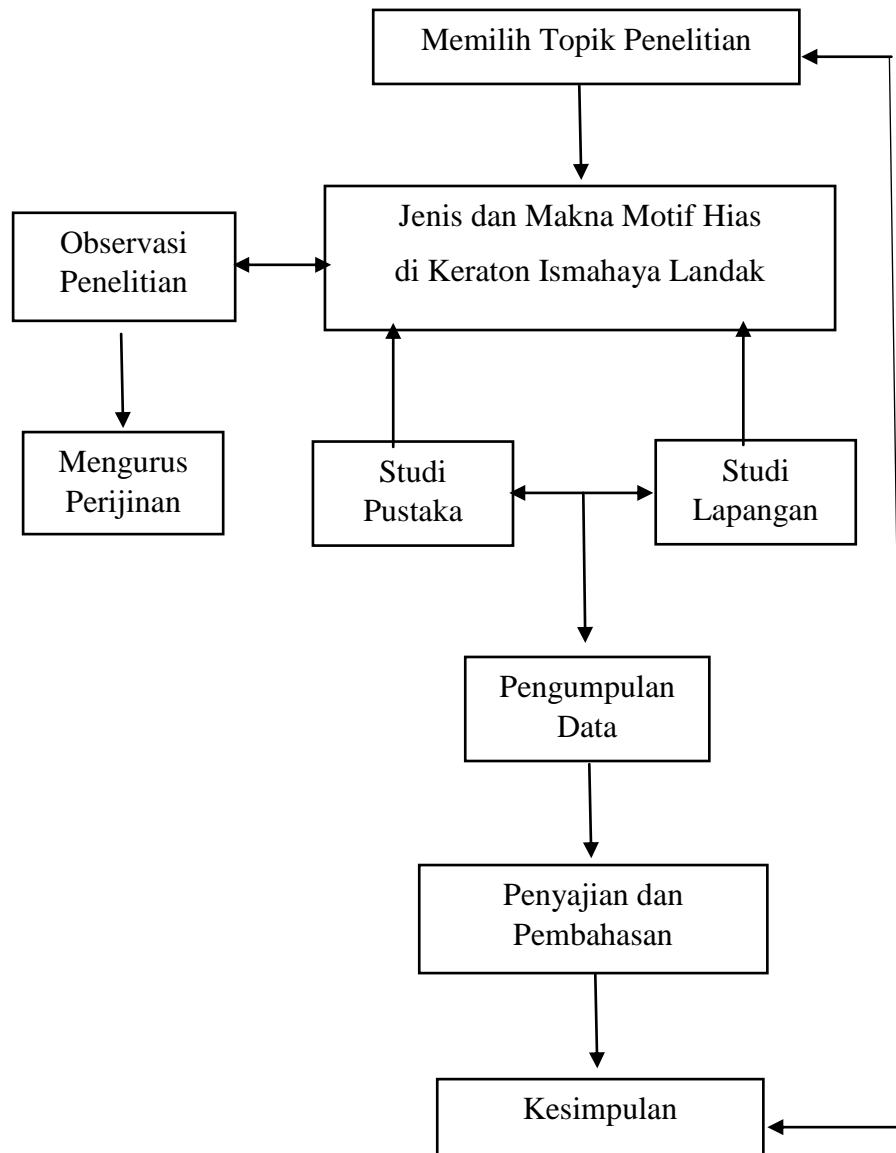
2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis terletak di Desa Raja, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Di sana terdapat cagar budaya Keraton Ismahayana Landak yang merupakan satu-satunya Keraton yang ada di Kabupaten Landak dan sekarang dijadikan museum peninggalan-peninggalan Kerajaan Landak.



Gambar 3.1 : Peta lokasi penelitian
Sumber : id.wikipedia.com (diakses 10-11-2014)

B. Pola pikir penelitian



C. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode merupakan cara atau strategi memecahkan suatu masalah penelitian yang meliputi beberapa unsur, yaitu metode dan teknik penelitian. Karena data yang digunakan tidak dapat dihitung dengan angka atau

nilai, namun jika ada hanya digunakan sebagai tambahan. Menurut para ahli, metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan “suatu proses penyelidikan, yang cukup banyak bervariasi yang tidak bisa disusun secara teratur” Sugiyono (2011:29).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Sugiyono (2011:15)

Sasaran utama penelitian ini adalah bangunan Keraton Ismahayana Landak. Peneliti ingin mengetahui jenis serta makna motif hias yang terdapat pada bangunan Keraton Ismahayana Landak di Desa Raja. Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan peran utama sebagai sumber pengumpul data dan informasi penelitian supaya tujuan penelitian tercapai dengan baik.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Dalam kamus bahasa Indonesia subyek ialah: pokok kalimat; orang yang dipakai untuk percobaan. Jadi subyek penelitian dapat didefinisikan yaitu : subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus Keraton Ismahayana, tokoh adat Melayu, budayawan, dan masyarakat. Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Obyek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) objek penelitian adalah “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel, obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah bentuk bangunan dan jenis motif hias pada

bangunan Keraton Ismahayana Landak di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Alasan peneliti menjadikan bentuk bangunan dan jenis motif hias pada keraton Ismahayana sebagai obyek penelitian adalah penulis ingin mengelompokkan dan menjelaskan motif hias yang ada di keraton Ismahayana berdasarkan bentuk bangunan serta jenis motif hiasnya, agar masyarakat luas dapat mengetahui dan memahaminya dengan mudah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Kajian Bentuk Bangunan dan Jenis Motif Hias pada Keraton Ismahayana Landak di Desa Raja, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat*", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Kajian

Kajian berarti hasil mengkaji. Kajian adalah memahami atau menelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang. Dalam penelitian ini diartikan mengkaji secara mendalam jenis dan makna simbolik motif hias yang terdapat pada Keraton Ismahayana Landak.

2. Motif hias

Motif hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan pada kain (misalnya batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Motif hias dapat distilisasi (stilir) sehingga bentuknya bervariasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut Arikunto (2006:160) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pembuatan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara maupun studi dokumentasi merupakan aspek yang harus diperhatikan dan dilakukan selama penelitian berlangsung. Instrumen ialah semua komponen yang menunjang penelitian, sedangkan pedoman observasi dan wawancara hanya untuk memuat pertanyaan dan membuka masalah penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu sebuah jenis penelitian yang tujuannya mengukur tingkat kedalaman dari suatu masalah yang akan diteliti agar lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, yang akan dijadikan sumber dan jenis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber utama, yaitu pengurus Keraton Ismahayana Landak, tokoh adat Melayu, budayawan, masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Landak.
2. Buku-buku yang relevan tentang motif hias, sejarah Keraton Ismahayana Landak, motif hias Kalimantan Barat, buku-buku pelajaran seni budaya, artikel, kamus, karya ilmiah, media cetak, dan media elektronik.
3. Bangunan Keraton Ismahayana Landak.
4. Foto-foto hasil observasi.

Tabel 3.1 : Kisi-kisi penelitian

No	Aspek yang diteliti	indikator	Teknik		
			wawancara	observasi	dokumentasi
1	Bentuk bangunan keraton	Bentuk	-	√	√
		Denah	-	√	√
		Fungsi	√	√	√
2	a. Jenis motif hias pada bangunan Keraton	Bentuk	√	√	√
		Warna	-	√	√
		Bahan	√	√	√
		Tekstur	√	√	√
			√		

		Teknik pembuatan		√	√
b.jenis motif	Bentuk	√	√	√	√
hias sebagai	Warna	-	√	√	√
elemen	Bahan	√	√	√	√
estetis	Tekstur	√	√	√	√
Keraton	Teknik pembuatan	√	√	√	√

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Langkah awal penelitian penulis melakukan identifikasi masalah secara umum apakah memungkinkan untuk diteliti sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang KERATON ISMAHAYANA LANDAK (Kajian Jenis dan Makna Simbolik Motif Hias pada Bangunan Keraton Ismahayana Landak di Desa Raja, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat). Penulis melalui beberapa tahapan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan orientasi dengan adanya survei di lapangan dan penulis mencari data-data dan informasi dari pengurus keraton, sesepuh melayu, masyarakat yg mengetahui tentang Keraton Ismahayana Landak, serta sumber informasi lainnya dari internet dan adanya konsultasi dengan dosen pembimbing, hingga diarahkan untuk meneliti Keraton Ismahayana Landak.
- b. Penyusunan proposal penelitian. Setelah mendapatkan data dan informasi yang dipergunakan untuk melatarbelakangi penelitian ini penulis membuat proposal dan meminta tanggapan serta informasi kepada dosen seni rupa UPI dan diarahkan untuk membenarkan penulisan. Setelah itu penulis disarankan untuk memasukkan proposal penelitian yang akan diserahkan kepada dewan

skripsi. Kemudian proposal penelitian yang diajukan disetujui meskipun ada bagian yang harus diubah dan dibenarkan lagi, mendapatkan dosen pembimbing yang akan membantu membimbing penulis dalam menulis, meneliti, serta mengolah data hingga menjadi sebuah skripsi. Setelah mendapat dosen pembimbing penulis mendapat surat keterangan (SK) yang diturunkan oleh Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, dan surat-surat izin penelitian yang akan diserahkan kepada tempat penelitian.

2. Kegiatan lapangan

Tahap selanjutnya penulis berangkat menuju lokasi penelitian di Ngabang dengan menggunakan kendaraan sepeda motor yang berjarak 20 KM dari tempat tinggal penulis, untuk mengumpulkan data berupa tulisan, rekaman, lisan dan foto-foto. Pada tahap kegiatan lapangan ini sasaran utama penulis adalah dewan pengurus Keraton Ismahayana, tokoh adat Melayu, masyarakat, pemerintah Kabupaten Landak karena mereka merupakan orang-orang yang mengerti betul tentang hal-hal yang berkaitan dengan Keraton Ismahayana Landak. Peralatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan transportasi sepeda motor roda dua, handphone untuk komunikasi dan merekam suara di lokasi penelitian, jaringan internet, alat tulis, buku tulis, buku-buku sumber sebagai penunjang dalam mengumpulkan data serta kamera untuk foto-foto dokumentasi. Penulis pada saat melakukan penelitian dibantu oleh sekretaris dewan pengurus Keraton Ismahayana yaitu Bapak Gusti Suryansyah serta selama proses pengolahan data dan mengumpulkan data, penulis masih berkomunikasi dengan Bapak Gusti Suryansyah selaku sekretaris Keraton melalui HP untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tahap kegiatan lapangan merupakan tahap mengumpulkan data yang akan diolah dalam karya ilmiah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sudarman dalam Sugiyono (2009:121) bahwa ketika berada di lapangan “penelitian kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena serta kondisi yang terjadi di tempat penelitian”. Jadi tahap ini merupakan proses pendekatan dan kedekatan peneliti dalam mengumpulkan informasi data-data di lapangan.

3. Analisis data

Tahap ini merupakan puncak dari kegiatan setelah melakukan kegiatan penelitian lapangan berakhir. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul seperti hasil wawancara, foto-foto, hasil observasi, data penunjang lainnya dan dokumen yang sifatnya tulisan dan lisan maka tahap selanjutnya mengolah data.

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Pencarian data dengan menggunakan berbagai teknik sesuai tujuan dan jenis yang diungkap. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan, yaitu:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:202-205) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengamatan ini merupakan teknik yang nyata keberadaannya dengan apa yang diteliti. Dalam hal ini penulis langsung melakukan observasi ke Keraton Ismahayana Landak di Desa Raja, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

Dalam proses observasi, penulis langsung datang berkunjung ke Keraton Ismahayana dan langsung menemui sekretariat Keraton yang letaknya tidak jauh dari keraton. Penulis menceritakan latar belakang penulis datang ke Keraton, meminta izin melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan bahan penelitian. Kemudian penulis berkeliling kedalam dan luar keraton untuk mengamati serta mengumpulkan informasi data berupa foto dokumentasi. Dalam melakukan observasi ini penulis tidak menggunakan pedoman observasi, penulis mengembangkan sendiri pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang diperoleh melalui teknik yang lain.

Menurut Arikunto (2006:227) wawancara adalah sebuah dialog (*interview*) yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari narasumber (*informant*).

Dalam proses wawancara, penulis langsung bertemu dengan pengurus keraton Ismahayana dan melakukan tanya jawab terkait dengan data yang dikumpulkan penulis. Dalam hal ini penulis menanyakan sejarah keraton Ismahayana, sejarah Kerajaan Landak, jenis dan makna motif hias yang terdapat pada Keraton Ismahayana Landak.

Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Sejarah perkembangan Bangunan Keraton Ismahayana	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan Kabupaten Landak dan adat istiadat - Denah dan bentuk keraton - Fungsi Keraton 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sejarah didirikannya bangunan Keraton Ismahayana? - Siapa pendiri bangunan Keraton Ismahayana? - Kapan didirikannya bangunan Keraton Ismahayana? - Bagaimana denah keraton Ismahayana Landak? - Apa fungsi bangunan Keraton Ismahayana pada zaman dahulu dan sekarang?
2.	Jenis Motif Hias pada Bangunan dan Elemen Estetis Keraton Ismahayana	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk - Warna - Teknik - Bahan - Pengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif hias apa saja yang terdapat pada bangunan Keraton Ismahayana ini? - Apakah ada pengaruh kebudayaan luar yang mempengaruhi bentuk motif hias pada bangunan Keraton Ismahayana ini? - Terbuat dari bahan apa saja motif hias pada bangunan Keraton Ismahayana ini? - Apakah ada penambahan atau pergantian motif hias

			<p>pada bangunan Keraton Ismahayana ini?</p> <p>- Pada bagian apa saja motif hias tersebut diletakan di bangunan keraton?</p>
3.	Nara Sumber	Biografi Nara Sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Nama Lengkap - Usia - Pendidikan - Profesi - Alamat

c. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk buku-buku, makalah, artikel surat kabar, majalah, katalog, arsip foto, jurnal dan pada zaman yang modern ini pencarian melalui internet yang jelas sumbernya dapat dijadikan acuan untuk studi pustaka agar memudahkan penulis mengembangkan hasil penelitian.

Dalam proses studi kepustakaan, penulis mengumpulkan buku-buku, artikel, arsip foto, dll yang menunjang serta berhubungan dengan masalah yang penulis teliti yang tentunya relevan untuk mendapatkan informasi yang jelas untuk mendukung penulisan penelitian penulis.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara *cross site analysis* yaitu menganalisis secara mendalam dan berulang-ulang selama berlangsungnya proses penelitian, berdasarkan studi pustaka, wawancara, observasi, dokumen berupa buku-buku, katalog, foto-foto, dan gambar. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data.

a. Menghimpun data

Menghimpun data merupakan proses mengumpulkan data menjadi satu dari berbagai macam bentuk dan jenis data yang telah ditemukan. Jika dalam

pengumpulan data ada data yang salah maka akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Arikunto (2006:222) mengatakan bahwa:

“ menyusun instrumen adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian akan tetapi pengumpulan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki celah cukup besar untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya penyusunan instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu variabel yang tepat”.

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, studi kepustakaan serta foto-foto dokumentasi. Dari data-data yang telah terkumpul tersebut merupakan modal penulis sebagai bahan untuk penulisan hasil penelitian penulis.

b. Mereduksi data

Mereduksi data merangkum data-data yang penting untuk dipelajari dan diolah oleh peneliti. Nasution (1996: 129) menjelaskan bahwa “reduksi dapat diartikan data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci”. Laporan itu kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan ke hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Laporan yang bersifat mentah direduksi, disingkatkan disusun secara lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga akan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh.

Setelah data-data dari observasi, wawancara, studi kepustakaan, foto dokumentasi terkumpul, tahap selanjutnya yaitu penulis mereduksi data. Data yang direduksi ini adalah data yang penting untuk dipelajari dan diolah oleh penulis. Penulis menguraikan, merangkum dan merincikan kembali data-data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dipilih data yang sesuai agar lebih terfokus serta lebih mudah bagi penulis untuk memahaminya.

c. Mengklasifikasikan data

Proses selanjutnya ialah mengklasifikasikan data atau mengelompokkan data berdasarkan keperluan yang telah dihimpun, serta dirangkum oleh peneliti. Dalam penjelasannya Arikunto (2006:239) mengatakan “apabila data telah terkumpulkan, data yang ada kemudian diklasifikasikan kualitatif berupa kata-kata atau simbol”.

Pada tahap ini penulis mulai mengelompokkan data-data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti dalam penulisan ini. Yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah jenis dan makna motif hias keraton Ismahayana Landak, sehingga data yang dikelompokkan mengacu pada jenis serta makna motif hias pada keraton Ismahayana Landak. Data-data yang dikelompokkan harus sesuai dengan kelompoknya masing-masing, agar penulis tidak mengalami kekeliruan atau kebingungan pada saat menelaah data serta data-data yang terkumpul tidak bercampur aduk.

d. Menelaah data

Menelaah data merupakan proses pengecekan data kembali yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menganalisis jika terjadinya kekurangan atau terjadinya kekeliruan pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Pada proses ini, penulis mengecek kembali data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan. Kejelian penulis dalam menelaah data ini sangat perlu diperhatikan, agar data-data tersebut tidak mengalami kesalahan atau kekeliruan, jika data tersebut mengalami kekurangan penulis harus menambahkan kembali data yang kurang tersebut sehingga diperoleh data yang lengkap.

e. Menarik kesimpulan

Proses penjelasan dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mulai dari proses awal penelitian hingga akhir penelitian pada analisis data. Arikunto (2006:342) mengatakan bahwa, menarik kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan angan-angan atau keinginan peneliti. “Adalah salah besar apabila peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan dengan cara memanipulasi data”. Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan data yang

telah ditemukan sesuai dengan kenyataan, validitas serta akurasi analisis harus tergambar secara utuh pada bagian akhir.